

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan antar usaha dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin kerasnya persaingan antar sesama pengusaha dalam memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Pelaku usaha umumnya membentuk suatu strategi guna mencapai tujuannya tersebut, misalnya dengan membuat produk sesuai dengan keinginan konsumen, melakukan pemasaran secara gencar, melakukan ekspansi ke luar negeri, memberikan pelayanan yang terbaik, serta pemberian diskon secara besar-besaran dan masih banyak lagi. Kinerja perusahaan yang sudah meningkat sering kali tidak diikuti dengan sistem pengendalian internal yang memadai, sehingga aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan tidak berjalan secara efisien dan efektif.

Purwono (2009:121) menjelaskan bahwa pengendalian internal sendiri merupakan segenap rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi di dalam sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mengamankan hartanya, serta menguji ketepatan dan sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya. Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi yang dikoordinasikan dan digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data-data akuntansi,

mendorong efisiensi dan efektivitas, serta membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemilik perusahaan atau pihak-pihak eksekutif yang berwenang diharuskan menciptakan sistem pengendalian internal dalam berbagai kegiatan usahanya karena disamping menjaga keamanan aset dan keakuratan data perusahaanselain itu juga dapat mendorong efisiensi kepada para pekerjanya dan pelaksanaan kegiatan usaha akan jauh terorganisir serta tidak menutup kemungkinan akan memperkecil terjadinya penyelewengan atau kesalahan yang dilakukan oleh karyawan.

Dalam suatu perusahaan, peran sistem informasi sangatlah penting. Perusahaan yang memiliki sistem informasi yang baik, maka keseluruhan data perusahaan akan menjadi akurat, lengkap dan jika diperlukan maka data tersebut mudah diperoleh. Di dalam suatu usaha sering muncul anggapan bahwa yang terpenting dalam bisnis adalah tingkat penjualan yang tinggi, laba yang besar, harga yang bersaing serta kualitas produk yang terjamin. Hal-hal tersebut bila dipikir secara logis memang benar, namun peningkatan kinerja itu seringkali tidak diikuti dengan kinerja sistem informasi yang baik sehingga apabila pengguna data atau pemilik memerlukan data perusahaan guna melakukan suatu transaksi maka proses terhadap data yang diinginkan akan cenderung lama. Lamanya data yang diinginkan pada umumnya disebabkan karena karyawan yang

menyajikan data harus melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut guna memastikan apakah data tersebut sudah benar atau tidak.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan sebagai penelitian adalah UD. Langgeng Jaya. UD.Langgeng Jaya merupakan usaha dagang yang menjual barang-barang untuk kebutuhan sehari-hari. Produk-produk yang dijual diantaranya seperti: rokok, sabun, mie instan, gula, obat-obatan, kopi, minuman kemasan, *snack*, dan lain-lain. UD. Langgeng Jaya melakukan kegiatan usahanya di kota Surabaya tepatnya di Jalan Kalibutih Nomor 15. UD.Langgeng Jaya menjalankan penjualannya secara eceran maupun grosir. Penjualan UD. Langgeng Jaya lebih banyak dilakukan secara eceran karena target utama penjualannya adalah konsumen pengguna akhir atau pedagang berskala kecil-menengah akan tetapi penjualan secara grosir juga sering terjadi di UD. Langgeng Jaya.

Siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan rangkaian prosedur atau proses yang dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan sampai dengan penagihan dan penerimaan kas. Siklus penjualan dan penerimaan kas UD.Langgeng Jaya diperoleh dari penjualan barang dagang secara tunai (kas).Penjualan yang dilakukan UD.Langgeng Jaya juga dilakukan secara kredit, penjualan ini dilakukan karena pelanggan tidak membayar sesuai jumlah tagihan, sehingga muncul akun piutang.Dalam pengelolaan piutang, UD.

Langgeng Jaya hanya melakukan proses tersebut secara manual, yaitu dengan mencatatnya pada sebuah kertas kecil. Pencatatan piutang yang dilakukan UD. Langgeng Jaya tidak efektif, karena dalam kertas tersebut tidak disertai bukti yang kuat mengenai terjadinya transaksi penjualan kredit misalnya adanya tanda tangan pelanggan, terlebih lagi jika kertas kecil tersebut rusak atau bahkan hilang, maka data mengenai piutang pelanggan akan hilang dan hal tersebut akan mempersulit UD. Langgeng Jaya terutama ketika melakukan penagihan pelunasan kepada pelanggan.

Siklus pembelian dan pengeluaran kas merupakan suatu prosedur atau proses yang dimulai dari proses pembelian barang dagang sampai ke proses pembayaran faktur pembelian. Transaksi pembelian merupakan suatu kegiatan pembelian barang atau jasa yang dilakukan suatu perusahaan, baik secara tunai maupun kredit di dalam suatu organisasi. Kegiatan pembelian dalam perusahaan dagang dilakukan dengan tujuan untuk menambah persediaan barang dagang perusahaan yang kemudian akan dijual kembali kepada pedagang lain atau langsung ke konsumen akhir tanpa melakukan perubahan bentuk pada barang tersebut. Hal ini sama dengan apa yang dikatakan Mulyadi (2001:553) yang mendefinisikan persediaan pada perusahaan dagang sebagai persediaan yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Transaksi pembelian memegang peranan penting atau berpengaruh signifikan dalam kegiatan

perusahaan, karena pada umumnya kemampuan perusahaan untuk memasarkan dan menjual barang tergantung pada jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila terjadi kekurangan dalam pembelian, maka dapat berakibat pada tidak terpenuhinya permintaan yang ada, sementara jika terjadi kelebihan jumlah pembelian dapat mengakibatkan penumpukan persediaan barang dagang di gudang, yang pada akhirnya akan menimbulkan pemborosan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelian juga diperlukan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang bertujuan agar perusahaan dagang dapat menyediakan barang yang dibutuhkan sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan pada waktu yang tepat. Siklus pembelian dan pengeluaran kas juga memiliki berbagai macam resiko ketika perusahaan melakukan aktivitas pembelian barang dagang, seperti pemesanan barang yang tidak dibutuhkan, tidak menerima barang yang sesuai/dipesan, pembuatan faktur dan dokumen palsu, kurangnya kewaspadaan dalam pengecekan persediaan barang dagang yang rusak dalam perjalanan, pengeluaran kas yang tidak seharusnya untuk barang dan jasa yang tidak diterima.

Dalam siklus pembelian dan pengeluaran kas terutama dalam pembelian persediaan barang dagang harus memperhatikan tentang aktivitas pengelolaan persediaan, karena pada umumnya kesalahan atau kecurangan sering terjadi pada persediaan barang dagang baik

yang dilakukan oleh pihak internal atau eksternalakan tetapi hal tersebut bisa dicegah atau dihindari apabila perusahaan memiliki kebijakan-kebijakan khusus dalam menjalankan usahanya. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik mampu meminimalisir resiko terjadinya kesalahan atau pun kecuranganakan tetapi jika sistem pengendalian internal perusahaan terhadap persediaan barang dagang lemah maka banyak menimbulkan resiko, misalnya pencurian barang dagang yang dilakukan oleh karyawan atau bahkan konsumen sebagai akibat kurangnya pengawasan, terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian data persediaan barang dagang dengan data pemilik, selain itu banyaknya barang-barang dagang yang rusak yang disebabkan kurangnya pengendalian atas hewan-hewan yang dapat menyebabkan kerusakan pada barang dagang, seperti; tikus, kecoa dan rayap, kesalahan yang ditimbulkan karyawan (*human error*) dan hal-hal tersebut dapat berakibat banyaknya barang yang akan diretur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas UD. Langgeng Jaya?
2. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan sistem pengendalian internal pada siklus pembelian

dan pengeluaran kas UD. Langgeng Jaya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan perancangan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas UD. Langgeng Jaya.
2. Melakukan perancangan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan sistem pengendalian internal pada siklus pembelian dan pengeluaran kas UD. Langgeng Jaya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Akademik  
Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau tambahan literatur bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang terkait.
2. Manfaat Praktik  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pemilik usaha dagang dalam mengembangkan kinerja sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internalnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini terdiri-dari:

#### 1. BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menerangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan untuk penelitian.

#### 2. BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori mengenai sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, sistem penjualan dan penerimaan kas, siklus pembelian dan pengeluaran kas, bagan alir (*flowchart*), diagram aktifitas UML (*Unified Modeling Language*), diagram arus data (*Data Flow Diagram*) serta rerangka berpikir penelitian.

#### 3. BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti desain penelitian, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### 4. BAB 4: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang karakteristik objek penelitian seperti sejarah, profil serta struktur organisasi UD. Langgeng Jaya, analisis data, serta pembahasan.

#### 5. BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Setelah semua selesai dilakukan, pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.